

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN JENETALLASA
DESA KAYULOE BARAT KECAMATAN TURATEA
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN
Tgl. Serah : 17/09/2021
Tgl. Pengemb. : 1 EXP
Tgl. Pengemb. : Smb. Alumni
Oleh : Isti Silviana Dewi
NPM : 105191106017
Pembimbing : R/0075/PAI/2100
DEW
P'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**

105 101 109 3/2.





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Isti Silviana Dewi, NIM. 105191106017 yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharam 1443 / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharam 1443 H
31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. H. Muh Ilham Muchtar Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Ferdinan, M.Pd.I (.....)

Anggota : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I. (.....)

: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)

Pembimbing II : Dr. Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

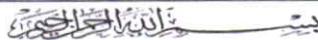
NIM. 174 234





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharam 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara off line (Ruang Rapat FAI) Lantai 4

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **ISTI SILVIANA DEWI**

NIM : **105191106017**

Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN
BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
DUSUN JENETALLASA DESA KAYULOE BARAT
KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**

Dinyatakan: LULUS

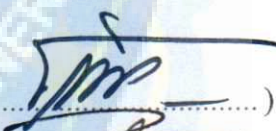
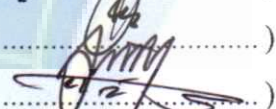
Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Sekretaris

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Muh Ilham Muchtar Lc., M.A. ()
2. Dr. Ferdinan, M.Pd.I ()
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I. ()
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. ()

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 774 234



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **"Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto"**

Nama : **Isti Silviana Dewi**

Nim : **105191106017**

Fakultas Jurusan : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN : 0906077301


Dr. Baharuddin, S. Pd.L., M.Pd.
NIDN : 0901057203



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isti Silviana Dewi
Nim : 105191106017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak menjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 9 Muharram 1443 H

18 Agustus 2021



Isti Silviana Dewi

Nim : 105191106017



ABSTRAK

ISTI SILVIANA DEWI. 105191106017. 2021. *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Baharuddin

Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui peran orangtua dalam mendampingi belajar anak pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian bertempat di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Peneliti ini difokuskan pada “ Peran Orang Tua dalam Pendampingan belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid-19*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto sangat penting dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19. Hal itu terbukti berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan para orang tua serta anak-anak mereka. Orang tua mendidik, membimbing, memfasilitasi, serta mengontrol anaknya selama pembelajaran daring. Selain itu terdapat tiga peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator. Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 meliputi Faktor Internal, yaitu hambatan yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti, pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, perekonomian orang tua, dan berasal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar keluarga itu sendiri, meliputi faktor lingkungan, kuota dan jaringan internet.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19



KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW., beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagi pihak Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua, ayahanda Sonda dan ibunda Hasna serta kakak saya Ibrahim dan Ika paramita sari, dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan dan mendukung segala proses perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta Wakil Rektor Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A., Wakil Dekan I, Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I, Wakil Dekan II, Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad



Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Abdul Fattah Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si., selaku pembimbing I dan Dr. Baharuddin. S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rudi Hartono S.Pd, kepala Desa Kayuloe Barat dan seluruh masyarakat Desa Kayuloe Barat terutama kepada para orang tua dan anak yang menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas C tahun 2017-2021 Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman Hafsiyah M Dhengi dan Nur Anisa yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan ini, tentunya



masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, amin.

Makassar, 30 Dzulhijah 1442 H
09 Agustus 2021 M



Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SYARAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Peran orang tua dalam pembelajaran	7
1. Pengertian orang tua	7
2. Tugas orang tua	8
3. Kewajiban dan tanggungjawab orang tua	10
4. Peran dan fungsi orang tua dalam keluarga	14
5. Peran orang tua pembajaran.	18
B. Pendampingan belajar anak di masa pandemi <i>covid-19</i>	21
1. Pengertian pendampingan belajar	21
2. Fungsi dan peran pendampingan	22
3. Aspek pendampingan orang tua dalam proses belajar anak	23
C. Pandemi <i>Covid-19</i>	27



BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. .Sejarah Desa Kayuloe Barat	35
2. .Visi Misi Desa Kayuloe Barat	36
3. .Kondisi Geografis	37
4. .Keadaan Sosial.....	38
5. .Sarana dan Prasarana Desa Kayuloe Barat.	39
6. .Struktur Desa Kayuloe Barat	42
B. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	43
C. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	54
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi Geografis Desa Kayuloe Barat.....	37
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kayuloe Barat Tahun 2020.....	38
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana Desa Kayuloe Barat	39
Tabel 4. Jumlah Jiwa berdasarkan Tingkat pendidikan Desa Kayuloe Barat	40
Tabel 5. Struktur Pemerintahan Desa Kayuloe Barat	42





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	58
Lampiran 2. Pedoman Pertanyaan Wawancara.....	59
Lampiran 3. Analisis Data Hasil	61
Lampiran 4. Dokumentasi	63
Lampiran 5. Persuratan	56





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Memasuki tahun 2020 dunia dihebohkan oleh wabah virus corona yang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Indonesia berada di peringkat 14 dari daftar 20 negara dengan kasus aktif terbanyak di dunia. Hingga saat Indonesia ini masih bergelut melawan virus corona, sama dengan beberapa negara lain di dunia. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya pemerintah. Berbagai dampak terjadi akibat pandemi, diantaranya telah memengaruhi sektor ekonomi, bisnis, pemerintahan, bahkan dunia pendidikan.

Melihat kasus Covid-19 yang terus bertambah pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah yang diduga terpapar Covid-19. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta AR-Ruzz Media, 2011), h 15



tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya sehingga terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Situasi saat ini, akan menuntut keterlibatan maksimal orang tua dan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru saat mendampingi anak di rumah.

Saat ini banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses belajar karena sibuk dengan pekerjaan, apalagi orang tua sibuk dengan pekerjaan yang tidak bisa selalu menemani anaknya belajar. Berbagai kesibukan orang tua dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang peran mereka sebagai orang tua dalam membimbing dan membimbing mereka dalam proses pembelajaran. Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak-anak.

Namun kenyataannya masih banyak dari orang tua yang tidak sadar akan tanggung jawab pada dunia pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggung jawab di dalam pendidikan anaknya.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

“Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu



pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.³

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenai hal tersebut datang dari Allah SWT, sebagaimana Firman-Nya dalam Qs. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم/66: 6)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Ayat tersebut berisi perintah bagi orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Tersirat perintah mendidik keluarga termasuk anak agar mengamalkan ajaran agama yang telah mereka ketahui. Selain itu, orang tua juga harus mendorong anak untuk belajar agama di luar lingkungan keluarga dan sekolah, seperti mengaji bersma teman, membaca kitab-kitab agama, dan sebagainya. Orang tua wajib membiasakan anak untuk selalu berbuat baik dan terpuji serta meninggalkan perbuatan buruk, dengan itu anak akan terbiasa untuk selalu berbuat baik dan takut melakukan perbuatan buruk.

Pendampingan orang tua dalam belajar dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan

³ UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta: sinar grafika, 2005), h, 6

⁴ Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemahnya* (Surakarta: CV.Al-Hanan, 2009), h, 560.



karena itu, orang tua harus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh tuhan dengan sebaik-baiknya.

3. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua

Keluarga merupakan komunitas pendidikan yang pertama yang akan memberikan pendidikan pertama sekaligus kebutuhan biologis anak sehingga menghasilkan individu yang dapat hidup bermasyarakat. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak, oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian, dorongan, fasilitas dan teladan yang baik kepada anak, perilaku yang baik, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Ini bukan proses sesaat, melainkan proses panjang yang harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak kecil yaitu pendidikan dalam rumah tangga.

Dilihat dari ajaran islam, anak adalah amanah dari Allah SWT. Amanat yang harus dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab yang dimaksud adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak dalam rumah tangga.

Dalam riwayat Abu Dawud disebutkan :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ
قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ أَذُنُ فِي أَدْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ

Artinya:

“Musaddad menyampaikan kepada kami dari Yahya, dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidillah bin Abu Rafi’ bahwa ayahnya berkata, “Aku melihat Rasulullah saw, mengumandangkan azan di telinga al-Hasan bin Ali ketika Fatimah melahirkannya. Beliau mengumandangkan seperti azan untuk salat”.¹²

¹² Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats Al-Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia Hadis 5: Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: Almahira, 2013), h, 1064.



a. Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitator dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online adalah orang yang memberikan fasilitas atau penyedia dalam hal kegiatan belajar mengajar, orang tua bertindak sebagai fasilitator, artinya menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam mendukung program pembelajaran prestasi anak. Orang tua sebagai fasilitator juga memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya dengan peran orang tua dalam pembelajaran anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas belajar. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan yang harus dipenuhi. Sarana pendidikan selanjutnya berkaitan dengan penyediaan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak serta fasilitas lainnya, seperti alat tulis, media pembelajaran, tempat belajar yang nyaman.

b. Orang tua sebagai teman belajar

Orang tua sebagai pendamping belajar merupakan upaya masyarakat untuk memberikan dorongan untuk mendampingi pemantauan, melakukan pengawasan dan memberikan bantuan jika anak menemui kesulitan. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat meningkatkan ikatan emosional antara keduanya karena dengan adanya peran orang tua sebagai pendamping belajar, anak tidak akan merasa sendiri dan merasa ada yang memperhatikan. Sehingga anak akan lebih semangat dan aktif serta termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik.



c. Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini, orang tua harus selalu memberikan bimbingan yang diberikan oleh orang tua secara berkesinambungan, baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu tugas utama orang tua dalam keluarga adalah memotivasi anak agar dapat mengeluarkan potensinya secara maksimal.²⁶ Suatu keadaan yang mempunyai pengaruh menimbulkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan motivator disini adalah orang yang berpengaruh yang memberikan perubahan. Dalam hal ini orang tua sebagai motivator yaitu memberikan dorongan tentang pentingnya belajar bahkan dengan pembelajaran online dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, agar anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang orang tua anjurkan. Orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan anak yang paling tahu apa yang disukai dan tidak disukai anak. Tidak jarang orang tua mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan penuh kasih sayang. Dan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah agar anak belajar dengan baik.

²⁶ Prabu Anwar, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 61



B. Pendampingan belajar anak di masa pandemic covid-19

1. Pengertian Pendampingan Belajar

Menurut Wiryasaputra mentoring adalah proses bertemunya pendampingan antara pendampingan dengan orang yang didampingi. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membantu orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara utuh. Sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk berubah, tumbuh dan berfungsi secara penuh secara fisik, mental, spiritual dan social. Karena pendampingan adalah sebuah pertemuan, ada dinamika yang harus berkembang. Dinamika berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak ritme dan warna. Mentoring adalah proses pertemuan yang dinamis.²⁷

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Menurut Hilgard dan Bower, belajar merupakan memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian

²⁷ Wiryasaputra, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006. Hlm 85

²⁸ Salmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010. Hlm 2



belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Fungsi dan peran pendampingan

Menurut Wiryasaputra, dalam melaksanakan tugasnya, pendamping mempunyai fungsi:

- a. Fungsi penyembuhan (healing) fungsi ini digunakan oleh pendamping ketika melihat keadaan perlu dikembalikan ke keadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini digunakan untuk membantu orang yang dibantu untuk meredakan gejala dan perilaku disfungsi sehingga tidak lagi menunjukkan gejala hangover yang mengganggu dan dapat berfungsi normal kembali seperti sebelum mengalami krisis, seperti alat pemersatu jika agen saling bertentangan, lain atau konflik.
- b. fungsi panduan, fungsi membimbing ini dilakukan pada saat orang harus membuat keputusan tertentu tentang masa depan mereka. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah.

²⁹ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media, 2010, Hlm 13.



- c. fungsi menopang (sustaining) fungsi ini dilakukan ketika klien tidak memungkinkan untuk kembali ke keadaan semula. Fungsi pendukung digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kakinya sendiri dalam keadan baru, tumbuh sepenuhnya dan utuh.
- d. fungsi memperbaiki hubungan (reconciling) fungsi ini digukan untuk membantu klien ketika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusnya hubungan dan rusaknya hubungan.
- e. fungsi liberating (membebaskan, memberdayakan, capacity building) fungsi ini bisa juga disebut dengan liberating atau pemberdayaan (capacity building).

Seperti mengurangi hambatan atau tekanan yang terjadi dalam kegiatan belajar mandiri. Menurut Ibrahim yunus, pendamping sebagai fasilitator memiliki empat fungsi dalam mengelola pembelajaran dimasyarakat, yaitu 1) sebagai nara sumber, 2) sebagai pengajar, 3) sebagai mediator, 4) sebagai penantang, fasilitator harus menjadi mampu membantu dan mengekspresikan potensi dan kapasitas masyarakat agar kelompok masyarakat dapat melaksanakan kegiatannya. Berbagai kegiatan pembagunan.³⁰

3. Aspek-Aspek Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak

Menurut Liem Hwie ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu nknya yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas belajar

³⁰ Ibid hlm 87-89



Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

b) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur, jika mendapatkan pekerjaan rumah (PR) mereka dapat langsung bekerja tanpa penundaan.

c) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan jadwal belajar.

d) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengetahui atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Jika orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

e) Membantu anak mengatasi kesulitan belajar³¹

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anak belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua,

³¹ Kartini Dan Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali. 1985. Hlm 91



semakin banyak materi yang akan diberikan kepada nk-anaknya. Menambah pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertnyaannya.

Tidak perlu diragukan lagi peran orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya, salah satunya adalah mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan yang dpat dilakukan orang tua terhadap anaknya, misalnya dengan mempersiapkan hari pertama sekolah, menemani anak belajar, menjaga kesehatan anak, memperhatikan, membntu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain..³²

Pengawasan dan bimbingan orangtua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orangtua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajar. Orang ua berperan besar dalam megajar, mendidik, memberikan bimbingan dan memberikan fasilitas belajar serta memeberikan teladan bagi anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau perilaku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Belajar anak membutuhkan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari seorang guru. Deangab motivasi

³² Rosalia Emmy, *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*, Yogyakarta: PT Kanisius. Hlm 37



menggantung yang kuat, seseorang mampu bekerja keras dalam mencapai sesuatu. motivasi belajar yang baik diharapkan muncul pada diri seorang anak.

Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih berada dalam wilayah tanggung jawab dan pengasuhan orang tua. Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena salah satu tugas orang tua adalah sebagai alat control atas putra-putrinya. Jika timbul masalah pada anak, maka terutama kesalahan bukan hanya pada anak, tetapi orang tua yang terlibat didalamnya, anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan.

Kesalahan yang sering ditemui pada orangtua adalah menyerahkan tanggung jawab penuh pendidikan anak pada guru di sekolah sehingga jika anak mengalami hambatan, sering kali yang dipersalahkan adalah guru sekolahnya. Guru hanya memiliki waktu 25% waktu bersama dengan anak, sedangkan 75% sisanya adalah peran orang tua (keluarga). Selain itu, jika melihat system pendidikan saat ini seperti yang dibutuhkan di atas, orang tua tidak bisa sepenuhnya mengandalkan pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pendidikan untuk membantu proses belajar anak. Fungsi pendampingan bukan berarti meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, tetapi untuk mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak agar anak lebih senang belajar, tidak mengalami kebosanan dan meminimalisir gangguan belajar yang dapat terjadi. Timbul di masa depan.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya, karena pendampingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam proses tumbuh



kembang seorang anak. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada putraputrinnya dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah akan mempengaruhi perilaku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya menimbulkan peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta ketika ada ikatan emosional antara orang tua dan anak-anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk berkembang dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

C. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus corona adalah virus RNA untai tunggal positif yang tidak tersegmentasi. Virus yang pertama kali muncul di kota wuhan. Organisasi kesehatan dunia china menyatakan bahwa covid-19 merupakan pandemic yang mulai menyebar diberbagai negara dengan awal kemunculan awal di wuhan, china pada desember 2019. Tanda-tanda seseorang terkena covid-19 adalah peningkatan suhu tubuh, demam, mati rasa, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kesulitan bernafas ketika virus telah mencapai paru-paru.³³

Covid-19 dapat tidak terlihat oleh orang lain dengan mudah. Karena memang penularan covid-19 terjadi melalui aktifitas yang mungkin dianggap remeholeh kebanyakan orang. Di antara penularan covid-19 adalah melalui airborne droplet saat batuk, bersin, atau bahkan saat berbicara, konflik fisik dengan orang yang terinfeksi covid-19, dalam hal ini dapat diartikan menyentuh bagian

³³ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, k.p. *pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)*. Kemenkes RI 2020, hal.11



tubuh atau berjabat tangan, menyentuh mulut, hidung, dan wajah dengan tangan yang terinfeksi.

China, Korea Selatan, dan Iran menjadi negara dengan jumlah total kesembuhan *covid-19* tertinggi. Padahal ketiga negara dengan jumlah korban terbanyak. China bahkan disebut-sebut sebagai sumber penyebaran virus *covid-19*. Kebijakan ketiga negara dengan menerapkan *lockdown*, *social distancing*, karantina dan isolasi tampaknya telah membuahkan hasil yang baik. Sejak 6 Maret, tingkat pemulihan di Tiongkok telah melampaui jumlah kasus *covid-19* yang ada.

Sebelum pandemic *covid-19* muncul, empat belas tahun yang lalu Islam telah menemukan cara untuk menghadapi pandemic melalui sabda nabi. Dilanjutkan dengan penanganan wabah oleh Amr bin Ash dan kejadian-kejadian selanjutnya. Dengan menerapkan system *lockdown*, dan *social distancing* dan lain sebagainya, sepertinya ini menjadi hal utama dan paling mendesak dalam menghadapi pandemic.

Cara penanganan pandemi pada saat ini sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah, WHO, dan berbagai lembaga. Cara-cara tersebut adalah:

1) *Lockdown*

Lockdown disebut-sebut sebagai solusi utama dalam menangani *covid-19* saat ini. Istilah yang memiliki arti karantina wilayah, yaitu kebijakan karantina terhadap suatu wilayah atau wilayah tertentu untuk mencegah pergerakan orang,



baik yang masuk maupun yang keluar dari wilayah tersebut, untuk tujuan tertentu dan mendesak.

Dengan tidak dibolehkannya orang yang di dalam dan di luar daerah untuk berpindah, hal ini akan cukup efektif untuk menangani pandemi yang menular begitu masif. Karena penularan utama *Covid-19* adalah melalui interaksi sesama. Maka dengan tidak adanya interaksi penduduk yang di dalam daerah dengan yang di luar daerah tersebut akan memperkecil kemungkinan penularan *Covid-19* dan memutus mata rantai penyebarannya.³⁴

Dalam hal ini, sebagai contoh negara yang berhasil menangani pandemic ini dengan kebijakan lockdown adalah Malaysia. Setelah tiga bulan pemerintah menerapkan kebijakan lockdown, pemerintah Malaysia memutuskan untuk membuka kembali fasilitas umum, meski secara bertahap. Begitu juga sekolah dan tempat keramaian lainnya akan dibuka kembali secara bertahap.

2) *Physical Distancing*

Physical distancing merupakan opsi penanganan pandemi *Covid-19* yang lebih ringan dari *lockdown* dan tidak lebih ketat. Yaitu dengan menjaga jarak antar manusia dan menghindari tempat-tempat keramaian. Lewat tempat-tempat keramaian lah *Covid-19* mudah menular. Hal ini juga didasari dengan ketahanan tubuh setiap orang yang berbeda-beda. Seseorang dapat terinfeksi tanpa gejala apapun, akan tetapi tetap dapat menyebar ke orang lain.

Physical distancing dapat mengurangi mata rantai penularan *Covid-19* agar pasien yang terinfeksi dapat ditangani hingga sembuh. Hal ini

³⁴ Ahmad, A. 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta.



mengakibatkan sebagian sarana umum ditutup, seperti sekolah dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran dengan sistem daring hingga waktu yang belum ditentukan. Termasuk juga di dalamnya sarana ibadah seperti masjid, gereja, wihara, dan sebagainya. Sekalipun ada sebagian masjid yang masih dibuka untuk sarana ibadah tetap harus memenuhi standar *physical distancing* dengan menerapkan jarak pada setiap orang.

Dua kebijakan pemerintah di atas adalah upaya melawan penyebaran *Covid-19* yang telah disepakati oleh berbagai lembaga formal maupun non-formal. Pemerintah di Indonesia lebih memilih *physical distancing* dibanding *lockdown* karena kondisi yang kurang memungkinkan.

Beberapa wilayah di Indonesia khususnya wilayah yang dinilai penyebaran *Covid-19* cukup tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. PSBB ini adalah suatu pembatasan kegiatan masyarakat tertentu dalam suatu wilayah yang diduga kuat terinfeksi *Covid-19* guna mencegah penyebarannya secara luas.

PSBB dilakuka selama masa inkubasi terlama yaitu 14 hari. Jika ada kasus baru yang ditemukan pada saat itu, dapat diperpanjang selama 14 hari sejak ditemukannya kasus terakhir. Kebijakan PSBB mengakibatkan ditutupnya berbagai fasilitas umum, termasuk sekolah dan imbauan masyarakat ditutup,



termasuk sekolah dan sarana ibadah yang dalam pembahasan artikel ini adalah masjid.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa corona virus atau *covid-19* merupakan suatu penyakit yang berjenis virus corona dan virus ini termasuk RNA selain dan juga positif yang penularannya sangat cepat dan mempunyai gejala la ketika terkena virus corona seperti batuk, demam, gangguan saluran pernapasan.



³⁵ Muhammad Rasyid Ridho, "Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevan dengan Covid-19", Vol 4 No 1, 2020,25-29



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³⁶

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di dusun jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Sedangkan objek penelitiannya yaitu orang tua dan anak di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kasus kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang di

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*(Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara,2007), h. 14



hadapi dalam penelitian ini. Peneliti ini akan difokuskan pada “ Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi *Covid-19* di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono”

Fokus penelitian terbagi atas 2 yaitu:

1. Peran Orang tua
2. Pendampingan belajar anak

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendiskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Peran orang tua adalah berbagai hak dan wewenang serta kewajiban orang tua dalam menjalankan perannya dalam membina dan membimbing anaknya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Pendampingan belajar adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar. Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar anak menjadi semangat dalam belajarnya apalagi di masa pandemi Covid-19.

Dengan demikian, tujuan dari judul skripsi ini adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pendampingan belajar anak.



E. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.³⁷ Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.³⁸ Yaitu pihak-pihak yang dijadikan sebagai informasi penelitian. Jenis data ini termasuk informasi peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi *covid-19* di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang di butuhkan. Adapun yang akan dijadikan sumber data utama ini adalah orangtua siswa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang di peroleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen.³⁹

³⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h . 40

³⁸ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Hanindita Offset, 1983), h . 55

³⁹ Sumadi Surya Brata, “ *Metode Penelitian*”, (Jakarta : Rajawali, 1987), h. 93



F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁰ Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti yang lazim di gunakan:

1. Pedoman Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang kondisi penelitian di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono.

2. Pedoman Wawancara

Yaitu peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2013), h. 203



atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang ada ditempat atau lokasi peneliti.⁴¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen berbentuk tulisan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap

⁴¹ *Ibid.*



reduksi (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).⁴²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui pemusatan pemilihan dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah dalam bentuk narasi. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan satu sama lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2012),h 246



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kayuloe Barat

Pada tahun 1983 Desa Kayuloe Barat merupakan pemekaran dari Desa Sapanang dan Desa Bontomate'ne. Atas inisiatif masyarakat mengingat sulitnya pelayanan masyarakat karena sangat jauh dari jangkauan atas pelayanan pemerintah serta dibatasi pula oleh sungai. Sehingga dibentuklah Desa persiapan Kayuloe. Pada tahun 1986 diadakan pemilihan kepala Desa pertama terdiri dari 3 calon kepala Desa yang dimenangkan oleh Ahmad Gassing Kr Tompo dengan visi mengedepankan penatan wilayah, sarana kantor Desa dan penghijauan dengan penanaman kakao dan kelapa hiprida. Pada tahun 1995 diadakan pemilihan Desa periode II dengan 3 orang calon dan masih dimenangkan oleh Ahmad Gassing Kr Tompo dengan program kerjanya perbaikan sarana jalanan Desa (pengaspalan), penerangan listrik dan penambahan 3 gedung sekolah SD Inpres yaitu SDI Je'netallasa, SDI bontoa dan SDI kayuloe. Pada tahun 1996 telah terjadi pemekaran wilayah yaitu Dusun Pa'rasangan Beru dan Ganrang Batu di jadikan satu Desa persiapan yang diberi nama Kayuloe Timur maka Desa Kayuloe berubah menjadi Desa Kayuloe Barat.

Pada tahun 2003 diadakan pemilihan kades periode III dengan 5 orang calon yang dimenangkan oleh M.Ilyas Lili. Pada tahun 2004 di bangun sumur bor dan perpipaan sebagai sumber air bersih di Dusun Batu Tarng kerja sama ACCES AUSAID yang difasilitasi oleh LEPSSEN. Pada tahun 2006 dibangun sumur bor di Je'netallasa kerjasama ACCES dan P2KP. Pada tahun 2008 di bangun sumur bor



dan perpipaan di Sampeang dari dana bantuan Pemda Jeneponto. Pada tahun yang sama diadakan pemilihan Kades Kayuloe Barat yang terdiri dari 3 calon yang dimenangkan oleh M.Ilyas Lili. Pada tahun 2009 telah dibangun sumur bor dan perpipaan di Bontoa tetapi gagal karena debit airnya kurang dan seiring dengan itu masuk jaringan air bersih dari PDAM sehingga masyarakat beralih ke PDAM. Pada tahun 2015 Plt. Kepala Desa Kayuloe Barat selama 6 bulan hingga pemilihan kepala Desa akhir 2015. Pada tahun 2016 Kepala Desa terpilih periode 2016-2021.⁴³

2. Visi, Misi Desa Kayuloe Barat

a. Visi

Harapan atau cita-cita yang kita ingin diwujudkan bersama untuk desa kita 6 tahun kedepan. Visi juga berangkat dari potensi atau masalah yang ada dan itulah yang menjadi dasar dalam menyusun perencanaan untuk lima tahun kedepan.

Untuk mewujudkan visi desa 6 tahun kedepan maka yang dibutuhkan bukan orang banyak berceletoh tetapi yang harus kita bangun adalah komitmen dan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakatnya.

⁴³ Rudi Hartono S.Pd Kr Ca'di. Wawancara, 25 juli 2021



b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi masyarakat yang ada di Desa Kayuloe Barat untuk 6 tahun kedepan, maka disusunlah misi untuk mencapai visi yang ada.

Adapun misi yang telah dirumuskan yaitu:

- a) Mengoptimalkan kinerja aparat desa demi tercapainya pelayanan yang optimal bagi masyarakat
- b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berupa pangan, papan, sandang, pendidikan dan kesehatan
- c) Melaksanakan pembangunan infrastruktur di semua bidang adil dan merata
- d) Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di desa
- e) Pembinaan kehidupan ber islam

3. kondisi geografis

Tabel 1. Kondisi Geografis Desa Kayuloe Barat

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : $\pm 6,77$ km persegi	
2	Jumlah Dusun : 5 (Lima) 1. Dusun Sampeang terdiri dari 1 RK 2. Dusun Je"netallasa Selatan terdiri dari 1 RK 3. Dusun Pa'bentengan terdiri dari 1 RK 4. Dusun Batu Tarang terdiri dari 1 RK	



	5. Dusun Bontoa terdiri dari 1 RK	
3	Batas Wilayah : a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parasangan Beru b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sapanang c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa kayuloe Timur d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jombe	

4. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk Desa Kayuloe Barat termasuk kurang padat jika disandingkan dengan luas wilayah Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan penduduk yang dilakukan pada tahun 2020, tercatat jumlah penduduk desa Kayuloe Barat sekitar 3,111 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.481 jiwa dan perempuan 1.630 jiwa. Tersebar dilima Dusun, selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin maka dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kayuloe Barat Tahun 2020.

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Sampeang	237	253	490
2	Dusun Je'netallasa	381	424	805
3	Dusun Pa'bentengan	347	371	718



4	Dusun Batu Tarang	327	392	719
5	Dusun Bontoa	189	190	379
	Jumlah	1481	1630	3111

Sumber dari data KPMD Desa Kayuloe Barat Tahun 2020

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terletak di dusun Jenetallasa dengan jumlah 805 jiwa, selanjutnya dusun Batu Tarang dengan jumlah 719 jiwa, dusun Pa'bentengan 718 jiwa, dusun Sampeang 490 jiwa, dusun Bontoa 379 jiwa. Dengan demikian, secara keseluruhan jumlah jiwa perempuan lebih banyak di banding jumlah jiwa Laki-Laki.

5. Sarana dan Prasarana Desa Kayuloe Barat

Secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana (sarpras) tidak tersedia. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, dan proyek).

Tabel 3 : Sarana dan Prasarana Desa Kayuloe Barat

No	Jenis prasarana desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor desa	1	Baik
2	Paud	1	Baik
3	Gedung TK	1	Baik



4	Gedung SD	3	Baik
5	Gedung MTS	1	Baik
6	Gedung SMP	1	Baik
7	Masjid	7	Baik
8	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1	Baik
9	Jalan raya	1	Baik

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa keadaan sarana prasarana desa Kayuloe Barat kurang memadai sehingga masyarakat masih membutuhkan sarana yang lebih, terutama dalam sarana pendidikan dan kesehatan.

Tingkat Pendidikan Desa Kayuloe Barat

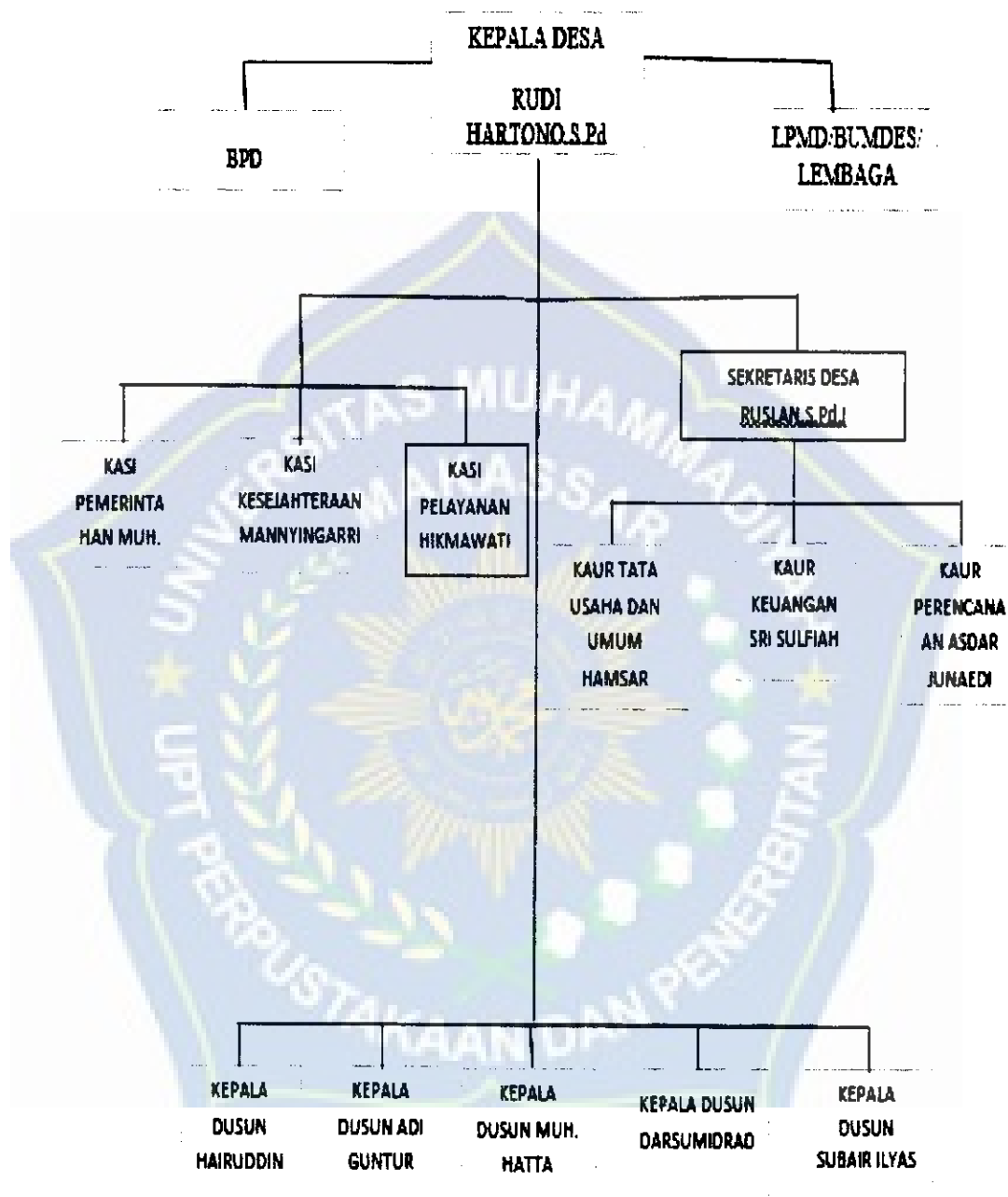
Tabel 4. Jumlah Jiwa berdasarkan Tingkat pendidikan Desa Kayuloe Barat

No	Jenjang Pendidikan	Jiwa
1	Tidak tamat sekolah	362 Jiwa
2	Belum Sekolah	243 Jiwa
3	Tidak Tamat SD	284 Jiwa
4	Tamat SD	566 Jiwa
5	Sementara SD	430 Jiwa
6	Tamat SMP / sederajat	276 Jiwa
7	Sementara SMP	245 Jiwa
9	Tamat SMU / sederajat	497 Jiwa
8	Sementara SMU	62 Jiwa
10	Tamat S1	96 Jiwa



6. Struktur Pemerintahan Desa Kayuloe Barat

Tabel 5. Struktur Pemerintahan Desa Kayuloe Barat





B. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak orang tua tentu akan memberikan yang terbaik. Apalagi dalam situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan pemberlakuan *lockdown*, mengakibatkan pembatasan melakukan kegiatan di luar rumah. Salah satunya kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring.

Proses belajar mengajar anak di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe barat pada masa pandemic covid-19 dilaksanakan secara daring dan luring yang sudah dilaksanakan sejak awal pembelajaran semester ganjil tahun 2020 hingga saat ini, pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Akan tetapi jenis pembelajaran yang digunakan di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Khususnya di SD Jenetallasa tidak hanya menggunakan pembelajaran daring saja, tetapi juga menyelengi dengan pembelajaran luring seperti yang dipaparkan Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sainuddin S.Pd Dg Jarre guru SD jenetallasa di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat sebagai berikut:

“Jenis pembelajaran yang kami terapkan di SD Jenetallasa di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat ada dua, yaitu pembelajaran daring dan luring. Karena ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan daring. Mungkin bisa, tetapi tingkat kemampuan tanggap anak tidak semua sama jadi kami adakan luring, itupun kami batasi jumlah anak 5-7 orang, dan kami mengadakannya bukan di sekolah melainkan di teras rumah salah satu anak. Dan diselingi satu minggu luring dan minggu selanjutnya daring, pada pagi hari luring akan diadakan A, lalu pada sore hari dilakukan si B. akan tetapi semenjak ada instruksi dari dinas yang



melarang luring, maka kami berhentikan pembelajaran luring lalu kami adakan kembali daring.”⁴⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah. Terdapat tiga peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator.

a. Orang tua sebagai guru di rumah

Peran orang tua sebagai guru di rumah adalah membimbing, mendidik serta mengontrol kegiatan belajar anak. Berdasarkan penelitian, meskipun orang tua sibuk mereka akan selalu menyempatkan waktunya untuk mengecek jadwal pembelajaran daring dan mengingatkan anak untuk belajar. Orang tua juga pendampingan dan membimbing dalam proses pembelajaran serta membantu anaknya ketika ada materi yang sulit mereka pahami. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang tidak begitu paham dengan materi pembelajaran biasanya akan dibantu oleh kakak dari siswa tersebut ketika belajar. Orang tua sebagai pendidik di rumah berusaha menggunakan metode-metode yang menarik agar anak tertarik pada materi pembelajaran. Dari hasil penelitian, mayoritas orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran, sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anak sebisa mereka.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Basmawati Dg Caya sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat sebagai berikut:

“Selama kegiatan pembelajaran daring ini, saya sangat disibukkan oleh pekerjaan rumah serta membagi waktu untuk mengajar anak-anak di rumah. Setelah melakukan pekerjaan rumah saya selalu mengecek

⁴⁴ Sainuddin S.Pd Dg Jarre, Guru, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat kecamatan turatea kabupaten jeneponto, 25 Juli 2021



jadwal pembelajaran daring anak-anak saya dan mengecek apakah adakah tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu anak-anak juga harus dibimbing, karena fasilitas yang diberikan dari sekolah hanya berupa materi saja, jadi saya yang harus berperan sebagai guru sekaligus orang tua. Yang dimana harus mengawasi anak saya selama pembelajaran berlangsung serta menjelaskan ulang materi-materi yang diberikan oleh guru".⁴⁵

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Syamsiah Dg Safa sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat sebagai berikut:

"Peran orang tua dalam memberikan semangat dalam pendampingan belajar anak sangat penting, karena anak-anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. agar anak mau belajar langkah awal harus berangkat dari orang tua yang selalu memberikan nasehat dan mendampinginya dalam belajar. Anak jika tidak disuruh maka tidak akan belajar jika orang tuanya tidak bertindak untuk mendampinginya belajar."⁴⁶

Dari beberapa penjelasan diatas peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe barat memberikan pemahaman bahwa memberikan semangat dalam pendampingan belajar anak yang diberikan langsung oleh orang tua bertanggung jawab terutama dalam belajar berangkat dari orang tua yang sering memberikan nasehat kepada anaknya untuk selalu belajar agar anak terbiasa belajar dengan rajin dari kecil sampai besar nantinya, karena tanpa adanya nasehat atau bimbingan dari orang tua sejak anak berusia sekitar 7 tahun maka seorang nak akan bermalas-malasan nantinya apalagi jika sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

⁴⁵ Basmawati Dg Caya, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 25 Juli 2021

⁴⁶ Syamsiah Dg Safa, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 25 juli 2021



Sebagaimana salah seorang anak yang bernama Nurhalisa di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Saya selalu di dampingi orang tua saya dalam belajar, jika ada tugas yang saya tidak pahami maka saya bertanya sama orang tua”.⁴⁷

Berikut hasil wawancara dengan seorang anak yang bernama Melinda di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Dalam menyelesaikan sebuah persoalan terkadang saya melibatkan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan misalnya ada tugas dari ibu guru ketika saya betul-betul tidak mengerti maka saya langsung bertanya kepada orang tua.”⁴⁸

b. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran di rumah. Dengan adanya fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman serta perlengkapan belajar yang memadai. Fasilitas yang sangat dibutuhkan anak selama pembelajaran daring yaitu *Handpone* dan *Kuota/Wifi*. Fasilitas disediakan agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Perekonomian di Desa Kayuloe Barat mayoritas menengah ke bawah sehingga orang tua harus bekerja keras agar membayar biaya keperluan pembelajaran anaknya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sri Nur Wahyuni S.Pd sebagai guru di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat sebagai berikut:

“ Tidak semua orang tua paham akan system daring apalagi untuk memenuhi kebutuhan kuota jadi mereka sering kali memepermasalahkan ketika harus menyisihkan sedikit uang belanja

⁴⁷ Nurhalisa, Anak, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 25 Juli 2021

⁴⁸ Melinda, Anak, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 25 Juli 2021



mereka untuk memenuhi kebutuhan kuota internet anak mereka, padahal kami dari pihak sekolah sudah mendaftarkan nomor telkomsel dari setiap orang tua namun ada sebagian orang tua yang sering gonta-ganti nomor teleponnya, jadi bantuan kuota dari pemerintah tidak masuk lagi di nomor mereka. dan juga ekonomi orang tua dari setiap anak itu tidak sama, ada beberapa anak yang orang tuanya belum memiliki HP android, beda dengan di perkotaan, diperkotaan pembelajaran daringnya lancar dikarenakan rata-rata setiap anak memiliki HP masing-masing, di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat perekonomian orang tua terbilang rendah. Anak-anak di Dusun Jenetallasa tersebut sulit mengikuti pembelajaran daring dikarenakan jarang yang memiliki HP android. Kami menyarankan agar ia nebeng ditemannya saja namun mereka terkadang malu-malu kalau setiap hari harus nebeng ditemannya selama pembelajaran daring berlangsung.”⁴⁹

Sebagaimana ibu Saharia Dg Kanang sebagai orang tua di Dusun

Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua tidak semuanya memiliki hp android, ada yang sudah punya tapi terkendala dengan kuota, terus sinyal yang kadang-kadang tidak lancar, ya begitulah kalau pembelajaran daring seperti ini.”⁵⁰

Kemudian ibu Mantasia sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa

Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Sebagai fasilitator belajar anak di rumah, saya menyediakan Hp dan kuota internet, karena semua informasi mengenai pembelajaran di dapatkan melalui handphone dan juga guru mengirimkan tugas melalui whatsapp yang harus di akses dengan kuota internet / jaringan internet”.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh handpone dan kuota internet merupakan fasilitas yang sangat penting agar dapat mengakses internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam menyediakan handpone yang terhubung dengan

⁴⁹ Sri Nurwahyuni S.Pd Dg Ngalusu, Guru, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 25 Juli 2021

⁵⁰ Saharia Dg Kanang, Orang Tua, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 25 Juli 2021

⁵¹ Mantasia, Orang Tua, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 26 Juli 2021



jaringan internet, di karenakan, handpone tanpa jaringan internet tidak dapat di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

c. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tetap semangat walaupun dalam kondisi seperti sekarang ini. Karena motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menyadarkan anak betapa pentingnya pendidikan. Anak akan termotivasi apabila orang tua selalu memberikan semangat dan motivasi-motivasi yang membangun. Sehingga anak akan lebih giat lagi belajar. Ketika mendapatkan nilai yang memuaskan dan telah memahami materi yang diberikan orang tua memberikan *reward* atau hadiah atas pencapaian anak tersebut agar anak tetap termotivasi kedepannya dan apabila anak tidak mendapatkan hasil yang memuaskan orang tua memberikan motivasi atau dorongan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Isra Dg Layu sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat yang mengatakan bahwa:

“Pada saat pandemi ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan berkumpul bersama keluarga dan momen itu saya manfaatkan untuk memotivasi anak agar lebih giat dan bisa membagi waktunya antara bermain dan belajar serta kadang pula saya memberikan motivasi pada saat anak selesai mengikuti pembelajaran agar mereka tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran secara daring.”⁵²

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hasna Dg Sunggu sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat sebagai berikut:

⁵² Isra Dg Layu, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono, 26 Juli 2021



“Saya memotivasi anak supaya semangat belajar dengan cara membujuk anak untuk belajar. Kalau tidak mau belajar tidak boleh bermain dan tidak mendapatkan nilai yang bagus serta tidak bisa menjawab ketika ditanya dan diberi tugas oleh ibu guru.”⁵³

Sebagaimana salah seorang anak yang bernama Alif Akbar di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar.”⁵⁴

Berikut hasil wawancara dengan seorang anak yang bernama Nining Karlina di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“orang tua saya yaitu ibu selalu mengawasi saya dalam proses pembelajaran dan selalu menyuruh saya untuk mengerjakan tugas, padahal saya paling malas kalau disuruh karena saya lebih suka nonton tv di rumah akan tetapi orang tua saya tidak henti-hentinya mengingatkan saya untuk tetap belajar.”⁵⁵

Orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar anak-anaknya pada masa pandemic covid-19. ini terbukti dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis, pada umumnya orang tua sudah berusaha mendampingi belajar anak di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dan orang tua berharap anak-anaknya tetap fokus dan giat belajar. semangat serta dukungan yang di berikan oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya semangat dan dukungan yang di berikan oleh orang tua maka anak lebih semangat dalm mengikuti pembelajaran.

⁵³ Hasna Dg Sunggu, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 26 Juli 2021

⁵⁴ Alif Akbar, Anak, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 26 Juli 2021

⁵⁵ Nining Karlina, Anak, Wawancara, Dusun Jenetallasa, Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 26 Juli 2021



Keberhasilan dalam mendampingi belajar anak penulis mendapat informasi dari salah seorang masyarakat yang mendidik anaknya di rumah, walaupun selama proses pembelajaran sudah diberikan materi oleh guru, namun tetap sulit memaparkan kembali dan memberikan bimbingan kepada anak di rumah.

Apabila anak tidak awasi selama proses pembelajaran maka anak tersebut akan bermalas-malasan dan tidak focus pada pembelajaran, tentu nantinya akan mempengaruhi daya tangkap anak sehingga anak kurang paham terhadap materi yang diberikan.

C. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Menjadi pengganti guru di rumah selama pembelajaran daring bukanlah sesuatu yang mudah, banyak hambatan yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19 yaitu:

a. Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah di masa pandemi ini menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Banyak orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh sekolah atau guru lainnya. Orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga sulit untuk disampaikan kepada



anaknya seperti dalam wawancara dengan Ibu Nurwahidah sebagai orang tua di

Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Selama mendampingi anak saya belajar daring, saya sering merasa bingung dan cemas jikalau anak saya meminta penjelasan terkait materi yang diberikan oleh gurunya, dikarenakan saya kurang memahami materi tersebut namun saya berusaha dengan membaca materi secara berulang agar saya memahaminya. Apabila saya tidak memahaminya saya akan menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan melalui whatsapp.”

Sebagaimana ibu Fatimah Dg Lanti sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa

Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Tingkat pendidikan orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat ini sangat menunjang dalam pembelajaran daring ini. Terkadang ada orang tua yang tingkat pendidikannya hanya sampai SD saja jadi kami sebagai orang tua tidak terlalu memahami materi yang ditanyakan oleh anak saya.”⁵⁶

Kemudian ibu Mantasia sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa

Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemic covid-19 ini yaitu faktor lingkungan apalagi selama adanya covid-19 anak melakukan pembelajaran secara daring dan tidak ke sekolah lagi, hal ini menyebabkan kemauan anak untuk bermain semakin meningkat. Anak akan mudah terpengaruh apabila melihat temannya sedang bermain mereka juga ikut bermain padahal proses pembelajaran secara daring sedang berlangsung.”⁵⁷

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan di sekolah, dan membantu anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak dapat maksimal jika orang

⁵⁶ Fatimah Dg Lanti, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 26 Juli 2021

⁵⁷ Mantasia, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 26 Juli 2021



tua tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru. untuk diajarkan kepada anak, orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses, peran orang tua dalam memahami materi yang di berikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

b. Kesulitan Dalam Mengoperasikan handphone

Kesulitan dalam mengoperasikan handphone juga menjadi penghambat yang dihadapi orang tua dalam pendampingan anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Terlebih ketika mendampingi anaknya belajar. Di sinilah peran orangtua dalam penggunaan handphone menguasai handphone menjadi kunci agar terjadinya komunikasi yang baik antara guru yang mengajar dan orang tua yang pendampingan anaknya belajar.meskipun dalam Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan handphone karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum bisa mengoperasikan handphone. seperti dalam wawancara dengan Ibu Saharia Dg Kanang sebagai orang tua di Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

guru menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom yang belum pernah saya tahu sebelumnya, sehingga saya juga kesulitan dalam penggunaannya, terlebih lagi kita juga tidak diberikan pedoman mengenai penggunaan zoom dari pihak sekolah”.⁵⁸

Kemudian ibu Syamsiah Dg Safa mengatakan bahwa:

⁵⁸ Saharia Dg Kanang, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 27 Juli 2021



“Handpone yang saya gunakan adalah handphone model lama, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget, sehingga saya kesulitan dalam mengikuti perkembangan pembelajaran daring.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Mengingat di dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu megoperasikan handphone, penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini guru dapat meminimalisir tingkat kesulitan dalam menggunakan gadget, guru dapat memberikan tugas siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dalam membantu anak untuk menyelesaikannya.

- c. Tidak punya cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja

Orang tua tidak punya cukup waktu untuk menemani naknya belajar di rumah karena harus bekerja menjadi masalah lain di masa pandemic covid-19 ini. Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanan pembelajaran di rumah kedepannya. sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang akibat sibuk bekerja di luar. seperti dalam wawancara dengan Ibu Basmawati Dg Caya sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

⁵⁹ Syamsiah Dg Safa, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 27 Juli 2021



“saya dan suami harus bekerja dan tidak memiliki waktu untuk menemani anak belajar di rumah”.⁶⁰

Kemudia ibu Isra Dg Layu mengatakan bahwa:

“Karena saya adalah ibu yang bekerja, maka saya hanya dapat menemani anak belajar dirumah ketika selesai bekerja”.⁶¹

d. Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah

Banyak orang tua dalam menemani belajar anak dirumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain. Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran. seperti dalam wawancara dengan Ibu Hasna Dg Sunggu sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Hal yang sebenarnya saya prihatinkan yaitu ketika anak tidak bisa memahami apa yang saya sampaikan saat mendampingi anak belajar di rumah, ketika melihat kebiasaan anak yang cenderung lebih nurut dengan gurunya di banding orang tuanya sendiri. Ini tentu menjadi tantangan bagi saya orang tua yang cukup menguras emosional bagi orang tua.”⁶²

⁶⁰ Basmawati Dg Caya, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 27 Juli 2021

⁶¹ Isra Dg Layu, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 27 Juli 2021

⁶² Hasna Dg Sunggu, Orang Tua, Wawancara, Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, 27 Juli 2021



Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa di sini di butuhkan kesabaran yang luar biasa dan kemampuan orang tua dalam mendidik benar-benar teruji.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto” Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto berperan penting dalam pendampingan belajar anak di masa pandemic covid-19. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan wawancara langsung dengan orang tua dan anaknya. Orang tua mendidik, membimbing, memfasilitasi, serta mengontrol anaknya selama pembelajaran daring.
2. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi Covid-19 meliputi: Faktor internal yaitu hambatan yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti pendidikan, orang tua, kesibukan orang tua, dan berasal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yaitu hambatan yang datang dari luar keluarga itu sendiri, anatara lain faktor lingkungan, kuota dan jaringan internet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19 di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, penulis memberikan saran demi kelancaran pembelajaran daring:



1. Di harapkan kepada Orang Tua Untuk selalu memberikan pendampingan kepada anak ketika belajar agar anak dapat semangat dalam belajar. diharapkan dapat membagi waktunya dengan baik antara pekerjaan rumah tangga dan mengawasi anaknya selama pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu juga dalam membimbing dan mendidik anak hendaknya tidak terlalu keras. Dan yang sudah berusaha membantu anak saat belajar bias lebih ditingkatkan lagi agar bias dijadikan motivasi bagi orang lain yang belum bias mendampingi anak saat belajar.
2. Di harapkan kepada Sekolah agar dapat memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran online dimasa pandemic ini dalam hal penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran, agar orang tua tidak bosan dan tiding bingung ketika harus menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembeljaran jarak jauh dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurannul Karim

- Abdurrahman Khalid bin, 2006, *Cara Islam Mendidikan Anak*, Jogjakarta: Ad-Dakwa.
- Aji Syah Halal Rizqon, 2020, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran” Jurnal Sosial & Budaya Syar-1, Vol. 7 No. 5 Oktober.
- Arikunto Suharsimi, 2013, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta : Rinneka Cipta.
- Arnicun Aziz Hartomo, 2011, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, 2010, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media,
- C. Prianto, 2020 *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya : Yayasan Kita Menulis.
- Dacholfany Ihsan, Hasanah Uswatun, 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah.
- Darajat Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Dawud Sulaiman Abu, 2013, *Ensiklopedia Hadis 5: Sunan Dawud Abu*, Jakarta: Almahira.
- Departemen Agama RI, 2009, *Alquran dan Terjemahnya*, Surakarta: CV.Al-Hanan.
- Harjati, 2013, *Peran Orang Tua Dalam kepribadian Anak*, Jakarta: Permata Pustaka,
- Kartono Dan Kartini, 1985, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali..
- Kementrian Agama, 2002, *Alquran dan Terjemahan*.
- Langgulung, Hasan, 2004 *Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru.
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marliana, 2017, “Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak”, Jurnal Islam Al I’tibar Vol.2 No.1
- Marzuki, 1983, *Metodologi Riset* Yogyakarta : Hanindita Offset,
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.



- Muhaimin Azzet akhmad, 2011, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta AR-Ruzz Media)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat.
- Rasyid Ridho Muhammad, 2020, "*Wabah Penyakit Menular Dalam Sejarah Islam Dan Relevan dengan Covid-19*", Vol 4 No 1.
- Rosalia, *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- S. Willias sofyan, 2010 *Problematika* Bandung: Alfabeta,
- Salmeto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siswadi Imran , 2011, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HAM", Jurnal Ilmiah UII Yogyakarta, Vol.11 No. 2
- Soekanto Soerjono, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Subagyo Joko, 2006, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta, Rineka Cipta:
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2007, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya Cct.IV*; Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumolang Marcelino, 2013, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Touncelet Kecamatan Langowan Barat". Jurnal, Vo.2 No. 4
- Surya Brata Sumadi, 1987 "*Metode Penelitian*", Jakarta : Rajawali,
- UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta: sinar grafika, 2005).
- Wiryasaputra, 2006, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, Yogyakarta: Galang Press.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, k.p., 2020, *pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)*. Kcmcnkes RI.
- Yusuf LN Syamsyu, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet Ke-13,



RIWAYAT HIDUP



Isti Silviana Dewi, Jeneponto 13 Maret 2000, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Sonda dan Hasna, riwayat pendidikan. Penulis tamat Sekolah Dasar pada tahun 2011 di SD Jenetallasa kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTSN Anisa Jenetallasa tamat pada tahun 2014 . kemudian melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMKN 1 Jeneponto tamat pada tahun 2017. Atas Ridoh Allah subhanahu wata'ala, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2017 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.





Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Nur Sri Nurwahyuni S.Pd Dg Ngalusu (Guru di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto)



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Saharia Dg Kanang (Orang Tua di Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto)

